

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi zaman sekarang ini menciptakan bentuk baru dalam berinteraksi dan berkomunikasi, salah satunya adalah teknologi komunikasi. Salah satu bentuk teknologi komunikasi yang sedang berkembang saat ini adalah *smartphone*. *Smartphone* merupakan alat yang memberikan banyak kemudahan bagi mereka yang menggunakannya, salah satunya adalah kemudahan dalam hal berkomunikasi (Yunita, 2015). Selain itu *smartphone* bisa berguna sebagai asisten pribadi yang digunakan dalam berbagai hal seperti keperluan bisnis, dan pengingat hal-hal yang harus dilakukan oleh penggunanya. *Smartphone* juga memiliki keunggulan dalam sistem operasional yang memudahkan pengguna dalam melakukan hal tersebut (Karuniawan & Cahyati, 2013).

Penggunaan *smartphone* sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam berkomunikasi. Saat ini *smartphone* sudah menjadi media komunikasi yang tidak bisa lepas dan menjadi kebutuhan pokok bagi penggunanya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perubahan perilaku seseorang (Kurnia & Gifary, 2015). Selain itu, *smartphone* juga memiliki fitur-fitur menarik yang membuat para penggunanya lebih cenderung berfokus pada *smartphone* di bandingkan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Hal tersebut menyebabkan mereka lebih sibuk dan fokus terhadap

aplikasi yang ada di dalamnya seperti *game*, aplikasi *chatting*, *browser* maupun *Youtube* untuk menonton video. Kegiatan tersebut membuat mereka lupa waktu bahkan melupakan hal-hal lain seperti belajar maupun mengerjakan tugas kuliah (Resti, 2015).

Hasil riset yang dilakukan Yahoo dan Mindshare pada pertengahan tahun 2013 menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* di Indonesia mencapai 41 juta orang. Sebesar 39% dari pengguna *smartphone* adalah anak muda dengan kisaran umur 16 sampai 21 tahun. Hal ini terjadi karena pada masa tersebut merupakan masa yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi masa kini. Pengguna *smartphone* di kalangan mahasiswa mencapai 80%, pengguna tablet sebesar 20%, dan komputer sebesar 86,7%. Sedangkan di kalangan siswa penggunaan *smartphone* sebesar 44,8%, pengguna tablet sebesar 6,9% dan penggunaan komputer sebesar 24,1% (Wulandari, Darmawiguna & Wahyuni 2014).

Smartphone memiliki dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang ditimbulkan di antaranya adanya fitur *wifi* di dalam *smartphone* yang dapat membantu mahasiswa maupun siswa dalam proses belajar. Fitur *wifi* tersebut mempermudah pengguna dalam mengakses internet, sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya (Barakati, 2013). Untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, tentunya mahasiswa harus lebih banyak membaca, *browsing*, membuka *slide* materi kuliah *online* melalui ELS (*E-learning system*), melihat jadwal

kuliah, berdiskusi melalui sosial media, dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah (Muchtar, 2011).

Dampak negatif penggunaan *smartphone* antara lain terjadi perubahan perilaku seseorang dalam berinteraksi dan gangguan komunikasi verbal baik secara langsung maupun tidak langsung (Syarif, 2015). Selain itu dampak yang disebabkan oleh penggunaan *smartphone* adalah terganggunya nilai akademik mahasiswa atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), hal tersebut dikarenakan pembagian waktu antara penggunaan *smartphone* dan belajar yang tidak seimbang (Maria, 2013). Kebanyakan dari pengguna *smartphone* kehilangan waktu belajar atau konsentrasi belajar karena fokus mereka terbagi menjadi dua antara aktivitas belajar dan melihat pemberitahuan di sosial media seperti *Instagram, Path, Snapchat, Line* dan lain-lain (Hapsari, 2015).

Seseorang yang sedang belajar dan juga bermain *smartphone*, tidak dapat berkonsentrasi pada belajarnya. Penggunaan *smartphone* yang tidak terbatas dan terus menerus akan menyebabkan otak menjadi tumpul untuk berfikir, dan menyebabkan menurunnya fungsi otak yang pada akhirnya menyebabkan seseorang mudah lupa dan tidak pernah mencoba untuk belajar, berfikir, maupun mengingat (Nurhayati *cit* Mail 2015).

Rasulullah SAW bersabda, “Sesungguhnya Allah mencintai salah seorang di antara kamu yang melakukan pekerjaan dengan *itqon* (tekun, rapi, dan teliti.”(HR.al-Baihaki). Hadist tersebut menjelaskan bahwa dalam melakukan sesuatu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan

tekun. Sama halnya dalam belajar, untuk mendapatkan konsentrasi yang baik seseorang harus bersungguh-sungguh dan tekun dalam belajar agar materi yang dipelajari juga dapat dipahami dengan baik.

Keberhasilan mahasiswa dalam prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah konsentrasi. Konsentrasi merupakan usaha seseorang dalam memfokuskan atau memusatkan pikiran terhadap suatu objek agar dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikan (Julianto, Dzulqaidah & Salsabila, 2014). Suatu proses pemusatan pikiran maksudnya adalah aktivitas berfikir untuk memberi tanggapan yang lebih intensif dan usaha untuk berfokus pada suatu objek yang memerlukan kesadaran dalam diri sendiri (Surya, 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan merusak konsentrasi belajar pada mahasiswa, di antaranya yaitu suara televisi di ruang tengah, suara lalu-lintas kendaraan, percakapan orang yang cukup ramai, atau bahkan ponsel yang berdering tiba-tiba dan lain-lain. Otak manusia tidak dapat berfikir jika berpusat dalam dua hal sekaligus. Jika suatu hal masuk ke dalam pikiran ketika seseorang fokus dalam satu hal, maka pikiran sebelumnya akan tersingkir untuk sementara waktu. Oleh sebab itu, ketika seseorang sedang belajar dan kemudian ada suara ponsel *atau smartphone* yang tiba-tiba berdering dan berbunyi, maka konsentrasi akan terpecah dan terganggu sehingga pikiran sebelumnya akan hilang (Manis, 2010). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di ruang kelas PSIK UMY diketahui bahwa, selama kegiatan perkuliahan berlangsung rata-rata

mahasiswa sering menggunakan *smartphone* saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika mendengar suara *smartphone* bahkan ada getaran *smartphone* berbunyi mereka langsung membuka *smartphone* untuk melihat pemberitahuan yang masuk tanpa mendengarkan dosen yang sedang mengajar. *Smartphone* juga digunakan untuk menghilangkan rasa bosan ketika berada di kelas. Selain itu, *smartphone* juga digunakan untuk bermain *game*, menonton video di *youtube*, mendengarkan musik, dan menggunakan sosial media. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui intensitas penggunaan *smartphone* pada mahasiswaPSIK UMY.
- b. Untuk mengetahui kemampuan konsentrasi pada mahasiswa PSIK UMY saat mengikuti pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa lebih menyadari dampak intensitas penggunaan *smartphone* ketika sedang belajar sehingga mahasiswa dapat mengatur cara belajar yang baik dan benar.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Dengan mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan konsentrasi belajar, perawat bisa memanfaatkan *smartphone* sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada klien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan konsentrasi belajar pada mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan menambah informasi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan penelitian secara mendalam.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian yang dilakukan Muchtar (2015) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan *Smartphone* dan *Tablet Computer* Terhadap Kualitas Tidur dan Tingkat Atensi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2011”. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel sebanyak 52 orang, diambil dengan metode quotasampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden pengguna *smartphone* dan memiliki kualitas tidur buruk adalah 20 orang (55,56%) di bandingkan responden pengguna *smartphone* dan *tablet computer* yang memiliki kualitas tidur buruk adalah 16 orang (44,44%). Responden pengguna *smartphone* dan memiliki tingkat atensi buruk adalah 3 orang (37,50%), di bandingkan responden pengguna *smartphone* dan *tablet computer* yang memiliki tingkat atensi buruk adalah 5 orang (62,50%). Berdasarkan hasil uji statistic *Mann Whitney*, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengguna *smartphone* dan *tablet computer* terhadap kualitas tidur ($p=0,436$). Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variable independen yaitu penggunaan *smartphone* dan metode pendekatan penelitian yaitu *cross sectional* dan tempat penelitian di UMY. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar, metode penelitian menggunakan

metode korelasi, populasi penelitian adalah mahasiswa PSIK UMY, lokasinya di PSIK UMY dan waktu penelitiannya tahun 2017.

2. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2015) yang berjudul “ Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Memori Jangka Panjang dan Memori Jangka Pendek Pada Siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 anak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diambil dengan wawancara menggunakan uji WAIS yang meliputi *Digit Forward* dan *Digit Backward* serta pengetahuan informasi. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 45 anak dengan 55,6% anak laki-laki dan 44,45% anak perempuan menggunakan *smartphone* dan tidak didapatkan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap memori jangka panjang ($p=0,029$). Tidak didapatkan pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap memori jangka pendek ($p=0,031$).Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu penggunaan *smartphone* dan metode pendekatan penelitian yaitu *cross sectional* dan tempat penelitian di UMY. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar, metode penelitian menggunakan metode korelasi, populasi penelitian adalah mahasiswa PSIK UMY, lokasinya di PSIK UMY dan waktu penelitiannya tahun 2017.

3. Penelitian yang dilakukan Maria (2013) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Nilai Akademik Mahasiswa”. Penelitian ini merupakan penelitian *experimental*. jumlah sampel yang diambil dalam penelitian sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji T-test, menunjukkan hasil korelasi sebesar 0.652 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap IPS mahasiswa/i di mana IPS mahasiswa/i mengalami peningkatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu penggunaan *smartphone*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel dependen yaitu konsentrasi belajar, metode penelitian menggunakan metode korelasi, populasi penelitian adalah mahasiswa PSIK UMY, lokasinya di PSIK UMY dan waktu penelitiannya tahun 2017.